



## Pengaruh Sukuk, Saham Syariah dan Reksadana Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2018-2023

Naylul Kirom<sup>1</sup>, Ani Faujiah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Indonesia

**Abstract.** *In economic life, until now economic growth is a very important thing for a country. Not only Indonesia, but countries all over the world. In determining a development achievement in countries, it can be seen from the economic growth figures of each country. The quality of good or bad government policies can be seen and measured from the speed of national output growth. Indonesia is listed as one of the developing countries that requires a lot of capital to increase economic development, the Indonesian state is by growing the investment sector using capital market instruments. The formulation of the research problem is whether there is an influence between sukuk, sharia shares, sharia mutual funds on national economic growth. This research is quantitative research. The data used is secondary data. The data analysis technique used is multiple linear regression, and for data processing using the IBM SPSS version 23 program. The results of this research are 1. Sukuk (X1) have a positive and significant effect on national economic growth. 2. Sharia shares (X2) have a positive and significant effect on national economic growth. 3. Sharia mutual funds (X3) have a positive and significant effect on national economic growth. And together (simultaneously) the variables sukuk, sharia shares and sharia mutual funds have a positive and significant effect on national economic growth.*

**Keywords:** *sukuk, sharia shares, sharia mutual funds and national economic growth.*

**Abstrak.** Dalam kehidupan perekonomian, hingga saat ini pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu negara. Bukan hanya Indonesia, tapi negara-negara di seluruh dunia. Dalam menentukan suatu capaian pembangunan suatu negara dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Kualitas baik buruknya kebijakan pemerintah dapat dilihat dan diukur dari kecepatan pertumbuhan output nasional. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara berkembang yang membutuhkan banyak modal untuk meningkatkan pembangunan ekonominya, negara Indonesia tersebut dengan cara menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal. Rumusan masalah penelitiannya adalah apakah terdapat pengaruh antara sukuk, saham syariah, reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan untuk pengolahan datanya menggunakan program IBM SPSS versi 23. Hasil penelitian ini adalah 1. Sukuk (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. 2. Saham syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. 3. Reksadana syariah (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dan secara bersama-sama (simultan) variabel sukuk, saham syariah dan reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

**Kata Kunci:** sukuk, saham syariah, reksa dana syariah dan pertumbuhan ekonomi nasional.

### 1. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

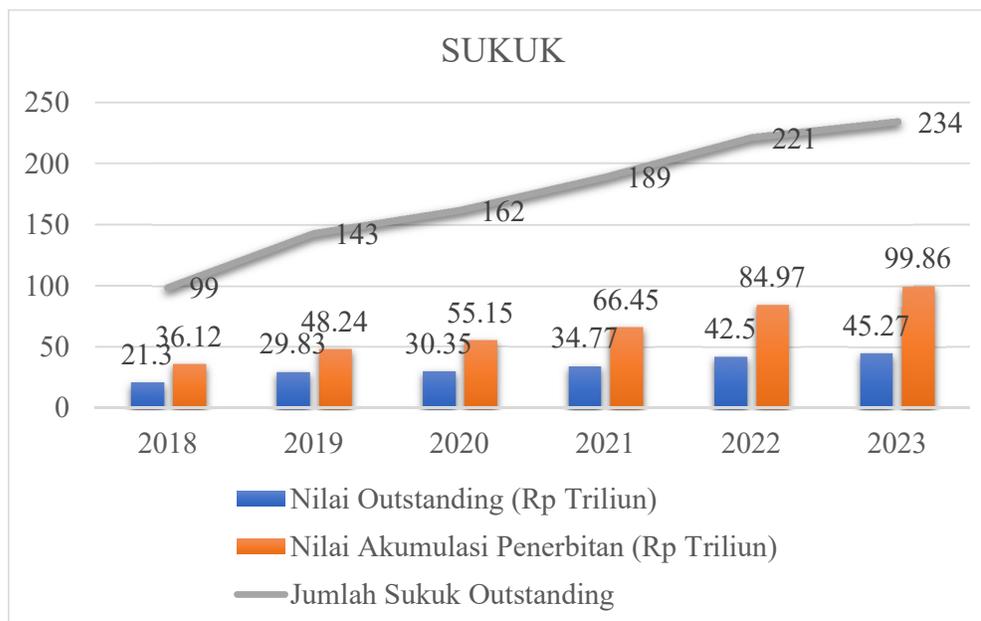
Pertama, guncangan ekonomi tiba-tiba seperti pandemi Covid-19 yang menyebar secara global. Kedua, utang yang berlebihan disebabkan oleh berbagai alasan, baik oleh individu maupun pengusaha yang memiliki utang besar dan sulit dilunasi. Ketiga, inflasi yang terlalu tinggi akibat kenaikan harga yang signifikan. Keempat, perubahan teknologi. Hal ini dikarenakan banyak pengusaha yang menggunakan robot untuk mengurangi pengeluaran dana

dan tidak memiliki pekerja. Perekonomian Indonesia mengalami pasang surut dalam pembangunan ekonomi, terutama dari tahun 2018 hingga 2023.

Pada tahun 2018, perekonomian Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,15%, yang ditandai dengan meluasnya kesempatan kerja, pengurangan tingkat pengangguran, serta penurunan tingkat kemiskinan dan ketimpangan. Namun, pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi turun menjadi 5,02%. Salah satu penyebabnya adalah pertumbuhan yang lemah di sektor industri pengolahan. Selanjutnya, pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi serius sebesar 2,07% akibat penurunan tajam dalam konsumsi rumah tangga. Sebelumnya pada tahun 2020, perekonomian Indonesia mengalami kontraksi tajam akibat pembatasan kegiatan ekonomi selama masa Covid-19.

Investasi adalah salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan jenis produk investasinya, investasi dapat dibedakan menjadi dua kategori: produk investasi di sektor keuangan dan sektor riil. Di sektor keuangan, investasi dapat dilakukan di pasar perdana atau pasar sekunder. Pasar perdana adalah tempat di mana perusahaan menjual sahamnya kepada publik untuk pertama kali (*go public*) dan menjadi perusahaan terbuka (Tbk). Sementara itu, pasar sekunder adalah pasar terorganisir (bursa saham) yang memungkinkan terjadinya jual beli saham yang sudah diperdagangkan sebelumnya. Bentuk-bentuk investasi syariah dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu: 1. Pasar Modal Syariah. 2. Deposito Syariah. Pada masa kini, keuangan Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan sepanjang sejarahnya untuk mencapai identitas global atau inklusif. Keuangan syariah global juga telah mendorong pertumbuhan produk-produk syariah di pasar modal.

Pengenalan sukuk, menandai kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia. Meskipun istilah "sukuk" bukanlah sesuatu yang baru dalam sejarah ekonomi Islam, namun telah dikenal sejak Abad Pertengahan, di mana umat Islam menggunakan sukuk dalam perdagangan internasional. Saat ini, sukuk telah menjadi instrumen investasi yang sangat cerdas dengan prospek yang menjanjikan. Secara singkat, sukuk adalah sekuritas jangka panjang yang didasarkan pada prinsip syariah. Mereka diterbitkan oleh penerbit kepada investor (pemegang obligasi), dengan kewajiban bagi perusahaan penerbit untuk membayar pendapatan kepada investor dalam bentuk keuntungan berdasarkan bagi hasil/margin/biaya dan pengembalian modal investasi pada saat jatuh tempo. Pertumbuhan sukuk korporasi juga mengalami peningkatan, dengan total outstanding sukuk korporasi mencapai Rp. 45.2700,00 triliun hingga akhir tahun 2023, yang terdiri dari 234 sukuk yang beredar.



**Gambar.1** Grafik Perkembangan Sukuk Tahun 2018-2023

*Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)*

Produk syariah kedua di pasar modal syariah adalah saham syariah. Secara prinsip, saham adalah instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan dalam suatu perusahaan, dan dengan kepemilikan tersebut, pemegang saham memiliki hak atas sebagian dari laba perusahaan. Konsep partisipasi dalam kepemilikan saham dan pembagian hasil usaha ini sesuai dengan prinsip syariah, yang dikenal sebagai musyarakah atau syirkah. Berdasarkan kesamaan tersebut, secara konseptual, saham merupakan sekuritas yang sesuai dengan prinsip syariah. Namun, tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten dan perusahaan publik dapat disebut sebagai saham syariah. Sebuah penawaran saham dapat dianggap sebagai saham syariah jika diasumsikan bahwa penawaran tersebut berasal dari penjamin atau organisasi publik yang secara jelas menyatakan bahwa aktivitas bisnis mereka sesuai dengan standar syariah.

**Tabel. 1** Perkembangan Saham Syariah Tahun 2018-2023

| Tahun | Jakarta Islamic Index | Indeks Saham Syariah Indonesia |
|-------|-----------------------|--------------------------------|
| 2018  | 2.239.507,78          | 3.666.688,31                   |
| 2019  | 2.318.565,69          | 3.744.816,32                   |
| 2020  | 2.058.772,65          | 3.344.926,49                   |
| 2021  | 2.015.192,24          | 3.983.652,80                   |
| 2022  | 2.155.449,41          | 4.786.015,74                   |
| 2023  | 2.501.485,69          | 6.145.957,92                   |

*Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)*

Di samping sukuk dan saham syariah, ada juga instrumen lain yang diperdagangkan di pasar modal syariah, yang dikenal sebagai aset umum syariah. Reksa Dana Syariah merupakan salah satu jenis instrumen keuangan yang digunakan untuk menghimpun dana dari investor secara umum. Seorang manajer investasi (atau dikenal sebagai manajer dana) kemudian bertanggung jawab untuk mengelola dan menginvestasikan dana tersebut dalam berbagai bentuk seperti saham, obligasi, uang tunai, atau deposito. Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksa dana syariah mencapai 8,68% dari total NAB reksa dana pada tahun 2022, menunjukkan pertumbuhan positif reksa dana syariah di Indonesia. Selain itu, nilai aset bersih dan jumlah emiten juga menunjukkan peningkatan pada reksa dana syariah. Pada tahun 2018, nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah sebesar Rp 34.491,17 triliun meningkat menjadi Rp 42.775,16 triliun pada tahun 2023. Sementara jumlah reksa dana syariah pada tahun 2018 adalah 224, meningkat menjadi 273 pada tahun 2023.

## 2. LANDASAN TEORI

### Landasan Teori

Terkait masalah tersebut, yakni banyaknya produk serta kemudahan yang ditawarkan tidak selalu sesuai dengan prinsip syariah. Meskipun banyak produk investasi menawarkan potensi pengembalian yang tinggi, penting untuk diingat bahwa manfaat dari kekayaan yang kita peroleh tidak hanya bersifat duniawi, tetapi juga bersifat ukhrawi.

#### 1. Sukuk

Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Nomor 32/DSN-MUI/XI/2002, Sukuk adalah surat berharga jangka panjang yang memenuhi standar syariah, diterbitkan oleh penjamin kepada pemegang sukuk. Penjamin berkewajiban untuk membayar kepada pemegang sukuk imbal hasil/tepi/biaya, serta mengembalikan aset sukuk tersebut pada saat jatuh tempo. Sukuk merupakan instrumen keuangan yang berbentuk sekuritas aset dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah di pasar modal. Sukuk, yang merupakan salah satu jenis efek syariah yang dikenal luas dan sering dibahas oleh para ahli keuangan Islam, memiliki perbedaan mendasar dengan obligasi, meskipun keduanya termasuk dalam kategori efek. Sementara obligasi merupakan surat utang (*debt securities*), sukuk adalah instrumen keuangan syariah yang berbasis aset (*asset-based securities*). Jadi, sangat tidak tepat apabila sukuk diucap selaku obligasi syariah sebab sukuk memakai akad pembiayaan sebaliknya obligasi memakai akad pinjaman. Jadi, sukuk merupakan efek syariah berbasis sekuritas peninggalan serta tercantum ke dalam efek pendapatan tetap

Berdasarkan penerbitannya, sukuk terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Sukuk negara adalah sukuk yang diterbitkan oleh pemerintah Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan
- b. Sukuk koporasi adalah sukuk yang diterbitkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/PJOK.04/2005 tentang penerbitan dan persyaratan sukuk.

#### 1. Jenis-Jenis Sukuk

- a. Sukuk Mudharabah
- b. Sukuk Ijarah
- c. Sukuk Istisna
- d. Sekuritas / Sukuk Salam

Sukuk dikenal sebagai instrumen investasi syariah, memiliki aset underlying yang menjadi dasar penerbitannya. Memahami aset underlying ini krusial bagi investor untuk menilai risiko dan potensi keuntungan investasinya.

Jenis-jenis Aset Underlying Sukuk:

1. Aset Berbasis Proyek:
  - a) Sukuk Ijarah
  - b) Sukuk Istisna'a'
2. Aset Berbasis Receivables:
  - a) Sukuk Mudarabah
  - b) Sukuk Sukuk
3. Aset Berbasis Aset Pemerintah:
  - a) Sukuk Ijarah Wakaf.
  - b) Sukuk General Sukuk

#### 2. Saham Syariah

Saham syariah adalah instrumen ekuitas yang mematuhi prinsip-prinsip Islam. Saham syariah memperdagangkan bentuk kepemilikan modern. Oleh karena itu, penawaran harus diberikan oleh badan usaha/perusahaan, sedangkan negara tidak dapat membagi ikatan antara pendukung moneter dan industri pemberi penawaran (penjamin) yang merupakan hubungan kepemilikan (*ownership Association*), dengan tujuan agar patron moneter adalah pemilik atau investor (pendukung keuangan). dari organisasi itu. Sektor industri yang modular akan terkena dampak penerbitan saham syariah, yang juga akan berdampak pada komposisi pemegang saham. Jumlah saham yang dimiliki oleh penyokong keuangan menunjukkan proporsi kepemilikan industri.

a. Prinsip-prinsip Saham Syariah

Berdasarkan kriteria-kriteria yang disebutkan di atas, saham syariah harus mematuhi prinsip dasarnya. Prinsip dasar saham syariah, pada dasarnya, memiliki sifat :

- 1) Bersifat *musyarakah* jika ditawarkan secara terbatas.
- 2) Bersifat *mudharabah* jika ditawarkan kepada publik.
- 3) Tidak boleh ada pembeda, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- 4) Prinsip bagi hasil laba-rugi.
- 5) Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.

b. Macam-macam Saham Syariah

- 1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim.
- 2) Ditinjau dari cara peralihannya.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan

Emiten yang dimasukkan dalam Indeks Syariah adalah perusahaan yang bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti :

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi, serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

3. Reksadana Syariah

Menurut PJOK. No 19/PJOK.04/2015 Reksadana, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya, merupakan wadah investasi yang dikelola tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah dalam pasar modal. Dari definisi tersebut, maka setiap jenis reksadana dapat dijadikan reksadana syariah selama sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk aset yang menjadi dasar penerbitannya. Reksadana syariah dianggap sesuai dengan prinsip syariah di pasar apabila akad, cara pengelolaan, dan portofolio tidak melanggar prinsip syariah di pasar modal, sebagaimana diatur dalam peraturan OJK tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal.

#### a. Jenis-Jenis Reksadana Syariah

Secara umum reksadana syariah dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- 1) Reksadana berbentuk perseroan dan
- 2) Reksadana kontrak investasi kolektif.

Dilihat dari dana yang terkumpul dalam reksadana tersebut di investasikan ada empat jenis, yaitu :

- 1) Reksadana pasar uang
- 2) Reksadana pendapatan tetap
- 3) Reksadana saham
- 4) Reksadana campuran

#### b. Prinsip-Prinsip Reksadana Syariah

Perbedaan utama antara reksadana syariah dan reksadana konvensional terletak pada metode seleksi aset yang membentuk portofolionya. Reksadana konvensional hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko dalam menyusun portofolio investasinya. Sementara itu, reksadana syariah dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*, di mana manajer investasi dan bank kustodian bertindak sebagai pengelola (*mudharib*) dan investor sebagai pemilik dana (*shahibul maal*)

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi secara sederhana bisa dijelaskan sebagai peningkatan produktivitas per individu dalam jangka waktu yang lama. Fokusnya terletak pada tiga aspek utama, yaitu proses, peningkatan output per kapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan sekadar gambaran ekonomi pada satu titik waktu (*one shoot*).

Pertumbuhan ekonomi terkait dengan peningkatan output per kapita. Dalam konteks ini, perhatian difokuskan pada dua aspek, yaitu output total (PDB/Pendapatan Domestik Bruto) dan jumlah penduduk. Output per kapita adalah hasil dari pembagian output total dengan jumlah penduduk.

Sebagian ekonom berargumen bahwa hanya melihat tren kenaikan output per kapita tidaklah mencukupi untuk menilai pertumbuhan ekonomi. Mereka mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi ketika ada kecenderungan peningkatan *output* per kapita yang bersumber dari proses internal perekonomian. Sukirno (2000) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diidentifikasi sebagai perkembangan dalam aktivitas ekonomi yang menghasilkan peningkatan jumlah tenaga kerja dan produksi seiring peningkatan kinerja.

Perkembangan moneter yang tinggi dan terkendali merupakan hal yang penting untuk memajukan perkembangan keuangan. Metode penghitungan PDB (*Product Domestic Bruto*).

Ada tiga metode yang umumnya digunakan untuk menghitung Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu :

a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi menghitung nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam satu tahun dengan menambahkan nilai tambah dari setiap proses produksi.

Rumus :

$$Y = \sum P.Q \text{ atau}$$

$$Y = P1.Q1 + P2.Q2 + P3.Q3 + \dots Pn.Qn$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional (GDP)

Q1 = Jumlah barang ke 1

P1 = Harga barang ke 1

Q2 = Jumlah barang ke 2

P2 = Harga barang ke 2

Qn = Jumlah barang ke n

Pn = Harga barang ke n

b. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan adalah seluruh pendapatan yang diterima pemilik faktor produksi yang disumbangkan kepada rumah tangga produsen selama satu tahun.

Rumus :

$$Y = W + R + I + P$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

W = *Wage* (upah)

R = *Rent* (sewa)

I = *Interest* (bunga)

P = *Profit* (laba)

c. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan pengeluaran adalah total pengeluaran suatu negara dalam membeli barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu tahun, yang kemudian dijumlahkan.

Rumus :

$$Y = C + G + I (X - M)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nasional

C = *Cinsumption* (konsumsi)

G = *Govemernt expenditure* (pengeluaran pemerintah)

I = *Invesment* (investasi)

X = *Ekspor*

M = *Import*

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi**

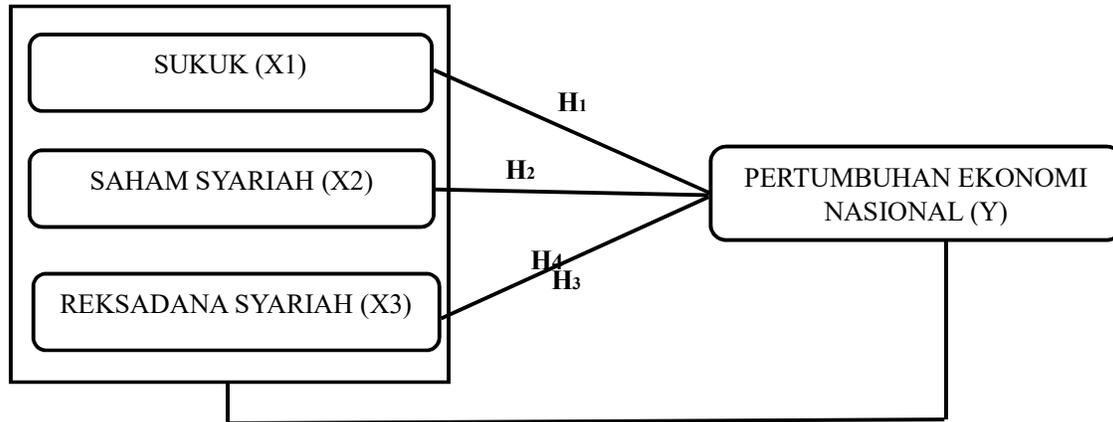
Sejak tahun 1950-an, teori pertumbuhan ekonomi telah mengalami perkembangan yang pesat. Secara umum, terdapat dua arus utama dalam teori ini, yaitu arus analitis dan arus historis. Aliran analitis fokus pada teori-teori yang dapat memberikan penjelasan tentang pertumbuhan secara logis dan konsisten. Namun, seringkali teori-teori ini bersifat abstrak dan kurang menekankan pada data empiris atau sejarah. Teori-teori tersebut lebih fokus pada mendapatkan angka-angka pemikiran yang logis (abstrak) dan cenderung mengesampingkan pengujian empiris. Trend ini sangat terlihat dalam teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berlaku saat ini.

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling terkait sehingga menyebabkan eksposisi pertumbuhan. Dua teori yang dianggap cukup menerangkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi adalah teori Harrod-Domar dan teori Solow-Swan.

- 1) Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh Evsey Domar dari (*Massachusetts Institute of Technology*) dan Sir Roy F. Harrod dari (*Oxford University*). Teori ini memperluas teori Keynes dengan memasukkan masalah-masalah ekonomi jangka panjang, serta berusaha menunjukkan syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian dapat tumbuh dan berkembang secara stabil.
- 2) Teori pertumbuhan Solow-Swan yang dikembangkan oleh Robert Solow (*Massachusetts Institute of Technology*) dan Trevor Swan (*The Australian National University*) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada peningkatan ketersediaan faktor-faktor produksi (jumlah penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) serta tingkat kemajuan teknologi. Teori ini berakar pada analisis klasik yang menyatakan bahwa ekonomi akan selalu mengalami pengangguran penuh dan kapasitas peralatan akan selalu digunakan secara maksimal sepanjang waktu..

## Kerangka Berpikir

Model konseptual berdasarkan tinjauan Pustaka, kerangka berpikir penelitian adalah sebagai berikut :



**Gambar.2 Konsep Kerangka Berpikir**

Dalam kerangka berpikir tersebut, penelitian ini mengkaji pengaruh setiap variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen, serta mengevaluasi dampak bersama-sama dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Keterangannya sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.

H<sub>2</sub> : Pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.

H<sub>3</sub> : Pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.

H<sub>4</sub> : Pengaruh secara bersama – sama (simultan) antara sukuk, saham syariah, reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Nasional.

Saat mengumpulkan sumber data, peneliti mengumpulkan sumber data berupa data mentah. Metode survei adalah metode pengumpulan data primer dengan menggunakan pertanyaan tertulis( Kumala Dewi, Indri et all, 2022 : 29). Melalui proses tersebut, karyawan diberikan pelatihan dan pengembangan yang relevan dengan kinerja pekerjaannya, sehingga diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab pekerjaannya dengan sebaik - baiknya. (Abdul Aziz Sholeh et.al. 2024 :82)

### **3.METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Dari segi penggunaan data, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif, yang menggunakan data dalam bentuk jumlah atau ukuran tertentu yang bersifat deterministik, memungkinkan analisis data dengan metode statistik. Data yang digunakan adalah data time series, yaitu data yang diurutkan berdasarkan waktu. Deret waktu adalah serangkaian pengamatan tentang nilai suatu variabel pada berbagai waktu yang berbeda. Data ini dapat dikumpulkan secara berkala, seperti harian (misalnya harga saham, laporan tahunan), mingguan (misalnya jumlah uang beredar), bulanan (misalnya tingkat pengangguran, indeks harga konsumen (CPI)), triwulanan (misalnya PDB), tahunan (misalnya anggaran pemerintah), setiap lima tahun (misalnya sensus produsen), atau setiap sepuluh tahun (misalnya sensus).

Dalam penelitian ini, digunakan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi periode tahun 2018 hingga 2023. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang merujuk pada data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Data ini telah dikumpulkan, dan terkadang disediakan dengan sengaja oleh pihak-pihak tertentu untuk keperluan penelitian. Biasanya, data ini dikumpulkan oleh organisasi tertentu seperti BPS (Badan Pusat Statistik) dan dikeluarkan secara berkala untuk kepentingan publik. Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, di mana data yang digunakan berupa data numerik, bukan penjelasan verbal.

#### **Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merujuk pada seluruh wilayah atau kelompok objek/subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, di mana kesimpulan yang ditarik dari semua elemen yang diteliti diperkirakan mewakili karakteristik populasi tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, populasi yang dipilih adalah sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah di Indonesia selama periode 2018-2023.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi. Jika populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh oleh peneliti, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan triwulanan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai sukuk, saham

syariah, dan reksadana syariah dari tahun 2018 hingga 2023. Informasi tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia diperoleh dari Produk Domestik Bruto (PDB).

### **Variabel Penelitian**

#### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dianggap akan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah X1 (sukuk), X2 (saham syariah), dan X3 (reksadana syariah). Variabel terikat (variabel dependen).

#### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang diyakini akan dipengaruhi oleh variabel lain dalam sebuah eksperimen. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

### **Teknik Analisis Data**

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, model regresi yang akan digunakan akan diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengidentifikasi apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik terhadap persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, analisis regresi berganda, serta uji varian variabel yang meliputi uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.

##### a. Uji Normalitas

##### b. Uji Multikolinieritas

##### c. Uji Heteroskedastisitas

##### d. Uji Autokorelasi

##### e. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk menunjukkan apakah ada hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi untuk ketiga prediktor :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan ekonomi

X1 = Sukuk

X2 = Saham syariah

- X3 = Reksadana syariah  
 a = Bilangan konstanta  
 b = Koefisien regresi  
 e = Variabel gangguan

## 2. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji t adalah suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hipotesis nol ( $H_0$ )

## 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai pengaruh variabel bebas yang diwakili secara bersama-sama dalam tabel Analisis Variansi (ANOVA).

## 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai sejauh mana garis regresi yang dihasilkan cocok atau akurat dalam merepresentasikan informasi yang diamati.

# 4.LAPORAN HASIL PENELITIAN

## Hasil Penelitian

### 1. Sukuk

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pertumbuhan sukuk korporasi yang diterbitkan melalui penawaran umum secara konsisten mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, dari 2018 hingga 2022. Pada bulan Desember 2022, nilai total penerbitan sukuk mencapai 42,4 triliun, meningkat sebesar 22,23% dari nilai tahun sebelumnya yang sebesar 34,77 triliun. Jika dibandingkan dengan nilai pada tahun 2018 sebesar 21,3 triliun, terjadi peningkatan sebesar 99,53%. Secara rata-rata, pertumbuhan nilai penerbitan sukuk korporasi adalah 19,65%. Diharapkan bahwa jumlah perusahaan yang menerbitkan sukuk akan terus meningkat hingga akhir tahun 2023.

### 2. Saham Syariah

Setiap tahun, pertumbuhan saham syariah terus meningkat. Hal ini disebabkan oleh penerapan prinsip-prinsip syariah yang menghindari riba, gharar, dan maisir, yang mendorong umat Islam untuk menggunakan produk tersebut. Beberapa tanda menunjukkan bahwa saham syariah menunjukkan ketahanan yang kuat terhadap dampak negatif yang dihasilkan oleh pandemi Covid-19. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan hal ini, jumlah investor syariah yang aktif pada Februari 2020 mencapai 8.652 investor, yang kemudian meningkat dua kali lipat menjadi 17.117 investor pada Februari 2021. Selain itu, nilai transaksi juga mengalami lonjakan dari 470 miliar pada Februari 2020 menjadi 2,5 triliun pada Februari 2021.

Dan juga indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami pertumbuhan 15,19 persen per tanggal 23 November 2023. Kinerja ISSI melampaui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tumbuh 4,09 persen.

### 3. Reksadana Syariah

Perkembangan reksadana syariah menunjukkan sedikit penurunan dalam enam tahun terakhir. Menurut data statistik reksadana syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terlihat bahwa reksadana syariah mengalami tekanan dalam periode enam tahun terakhir. Hal ini terlihat dari penurunan dana kelolaan reksadana syariah yang terjadi pada akhir tahun 2023, dapat dilihat pada jumlah penerbitan reksadana syariah dan juga Nilai Aktiva Bersih (NAB) yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 mengalami fluktuasi dan tidak stabil dalam hal kenaikan. Tahun berikutnya, pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia. Meskipun ekonomi Indonesia tidak mengalami pertumbuhan negatif, namun pertumbuhannya masih positif jika dibandingkan dengan triwulan I tahun 2019. Namun demikian, terjadi penurunan dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga kuartal I 2020 hanya mencapai 2,97%, melambat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu 5,07% pada kuartal pertama tahun 2019. Setelah pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat di tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2021, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,31%. Capaian ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia telah pulih pasca pandemi Covid-19 dan bahkan mencapai kinerja yang lebih baik daripada sebelum pandemi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus meningkat setelah pandemi Covid-19 melanda dunia pada tahun 2020. Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia kembali melampaui angka 5 persen pada tahun 2022 dan 2023.

## **Analisis Data**

### 1. Statistik Deskriptif

Diperlukan analisis statistik deskriptif pada variabel ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang data, termasuk nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan deviasi standar dari setiap variabel, yakni sukuk (X1), saham syariah (X2), reksadana syariah (X3), dan pertumbuhan ekonomi (Y).

### 2. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Dianggap sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, bukan pada data empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis statistik adalah hipotesis yang dinyatakan oleh parameter suatu populasi.

a. Uji t (Parsial)

**Tabel Hasil Uji t**

| Variabel          | T hitung | Signifikansi |
|-------------------|----------|--------------|
| Sukuk             | 1.823    | 0.083        |
| Saham Syariah     | 3.768    | 0.001        |
| Reksadana Syariah | 1.940    | 0.067        |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

- 1) Pengolahan data yang dilakukan dihasilkan probabilitas variabel Sukuk 0,083. Nilai tersebut berarti bahwa secara individu variabel Sukuk sebagai variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebagai variabel (Y), karena nilai signifikansi variabel sukuk sebesar  $0,083 > 0,05$  sementara T hitung  $1.823 > 1.725$  T tabel 2.144 artinya tidak ada pengaruh secara parsial.
- 2) Pengolahan data yang dilakukan dihasilkan probabilitas variabel Saham syariah 0,001. Nilai tersebut berarti bahwa secara individu variabel Saham syariah sebagai variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebagai variabel (Y), karena nilai signifikansi variabel saham syariah sebesar  $0,001 < 0,05$  sementara T hitung  $3.768 > T$  tabel 1.725 artinya ada pengaruh secara parsial.
- 3) Pengolahan data yang dilakukan dihasilkan probabilitas variabel Reksadana syariah 0,067. Nilai tersebut berarti bahwa secara individu variabel Reksadana syariah sebagai variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia sebagai variabel (Y), karena nilai signifikansi variabel reksadana syariah sebesar  $0,067 > 0,05$ . T hitung  $1.940 > T$  tabel 1.725 artinya tidak ada pengaruh secara parsial.

b. Uji F

Uji signifikan F digunakan untuk menguji hipotesis berpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara Bersama-sama

**Tabel Hasil Uji F**

| SIGNIFIKANSI | PROBABILITAS F |
|--------------|----------------|
| 5% / 0,05    | 0.003          |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Pada penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas F sebesar 0.003. Nilai probabilitas F sebesar 0.003 tersebut bernilai kurang dari  $\alpha$  (5%), atau  $0.003 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keseluruhan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |
| Constant          | -16.897                     | 5.381      |                           |
| Sukuk             | -.070                       | .039       | -.526                     |
| Saham Syariah     | 1.836                       | .487       | 1.154                     |
| Reksadana Syariah | .040                        | .021       | .414                      |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai  $\alpha$ ) sebesar -16.897 dan untuk Sukuk (nilai  $\beta$ ) sebesar -0.070 sementara Saham Syariah (nilai  $\beta$ ) sebesar 1.836 serta Reksadana Syariah (nilai  $\beta$ ) sebesar 0.040. sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -16.897 - 0.070X_1 + 1.836X_2 + 0.040X_3 + e$$

Yang berarti:

- Nilai konstanta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Y) sebesar -16.897 yang menyatakan jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  sama dengan nol yaitu Sukuk Saham Syariah dan Reksadana Syariah, maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia adalah sebesar -16.897.
- Koefisien  $X_1$  sebesar -0,070 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_1$  (Sukuk) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 0,070 (0,70%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel  $X_1$  (Sukuk) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menurun sebesar 0,070 (0,70%)
- Koefisien  $X_2$  sebesar 1,836 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_2$  (Saham Syariah) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 1,836 (1,83%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel  $X_2$  (Saham Syariah) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menurun sebesar 1,836 (1,83%)
- Koefisien  $X_3$  sebesar 0,040 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel  $X_3$  (Reksadana Syariah) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia meningkat sebesar 0,040 (0,40%) atau sebaliknya setiap terjadi penurunan variabel  $X_3$  (Reksadana Syariah) sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia menurun sebesar 0,040 (0,40%)

## **Pengaruh Sukuk, Saham Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional**

### 1. Pengaruh Sukuk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data statistik menunjukkan bahwa variabel independen (X1) yaitu sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2018-2023. Sukuk termasuk bentuk investasi yang memberikan dampak bagi perekonomian nasional yang saat ini melemah karena adanya pandemi Covid-19. Meskipun sukuk memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, beberapa faktor yang berkontribusi terhadap pengaruhnya yang tidak signifikan selama periode 2018-2023:

- a. Pangsa Pasar Kecil
- b. Kurangnya Diversifikasi Produk
- c. Kesadaran Investor Rendah
- d. Infrastruktur Pasar Belum Matang
- e. Faktor Makroekonomi

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak bagi tersendatnya perekonomian masyarakat mulai bisnis hingga lembaga keuangan baik yang syariah dan juga konvensional. Negara memiliki kebutuhan pemenuhan APBN guna menjawab masalah dari dampak pandemi Covid-19 secara tepat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulia Almaida Siregar yang menyatakan bahwa variabel sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) / pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alaudin yang menyatakan bahwa secara parsial sukuk berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

1. Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Pengaruh Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
3. Pengaruh Sukuk, Saham Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulia Almaida Siregar, Sukmayadi, dan Luqman. Zulia Almaida Siregar menyatakan bahwa secara

bersama variabel Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk dan reksadana syariah memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) / pertumbuhan ekonomi. Memilih merupakan bagian dari suatu upaya pemecahan sekaligus sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan keputusan pembelian yang tepat (Kristiawati Indriana et.al. 2019 : 28) Kerja sama antara pemerintah, industri, lembaga penelitian dan masyarakat sipil dalam merancang menerapkan, Komitmen dan kerja sama yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan menjadi kunci keberhasilan upaya - upaya tersebut. (Gazali Salim et al. 2024 : 63)

## 5. KESIMPULAN

1. Hasil pengujian variabel sukuk (X1) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dengan nilai signifikansi 0,083 lebih besar dari 0,05, membuktikan bahwa sukuk tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Hasil pengujian variabel saham syariah (X2) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, membuktikan bahwa saham syariah terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Hasil pengujian variabel reksadana syariah (X3) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), dengan nilai signifikansi 0,067 lebih besar dari 0,05, membuktikan bahwa reksadana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada ketiga variabel independent yaitu, sukuk (X1), saham syariah (X2) dan reksadana syariah (X3) terhadap variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y), didapatkan hasil bahwa ketiga variabel independent positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji F (simultan) pada tabel ANNOVA dengan besaran signifikansi  $0.003 < 0,05$ , artinya ketiga variabel tersebut secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah Dwi, “*Resesi Ekonomi*”, FEB UMSU. June 17,2023  
Abdul, Aziz. *Manajemen Investasi Syari'ah*. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Agus, Widarjono, 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi pertama. Yogyakarta. UPPSTIM YKPN.
- Akmal Huda Nasution dan Faisal, eksistensi dan popularitas sukuk di indonesia : sukuk ijarah
- Agus Tri Basuki, Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews), Yogyakarta: Danisa Media, 2016, hlm. 31
- Adrian Sutedi, 2009, *Metode Penelitian Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta. hlm.96 Dewan Syari et al., "No Title," 2001.obligasi.
- Djojohadikusumo, Sumitro, (1994). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter, *Basic Econometrics*, ed. by Noelle Fox, FifthNew York: Douglas Reiner, 2009, hlm. 22
- Ghozali. Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi Dan Ilustrasi* Yogyakarta: Ekonisia, 2003.
- I. Irawan, Zulia Almada Siregar, Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2017, di publish pada 25 Juni 2019.
- Imam, Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: UNDIP.
- Irma Yuliani, Pengaruh Belanja dan Investasi Terhadap Kemandirian dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Irwan Abdalloah, "Pasar Modal Syariah", hlm. 70
- Lestari, E. *Perbandingan Pasar Modal Syariah Dan Konvensional Di Indonesia: Pendekatan Volalitas.*, 2008.
- Lukfiah Radjak, Ita Yuni Kartika, Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Vol 2, No 1. TANSIQ: Jurnal Manajemen dan Bisnis
- Nabila Safira Ramadhanty, implementasi akad mudharabah pada penerbitan sukuk oleh perusahaan jasa non-keuangan berbasis konvensional
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Nur Auliyatussaa'dah, Dwi Irma Handayani dan Farekha (2021), Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013-2019, Vol 1 no 1. *Journal Of Islamic And Finance*
- Nuryadi dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Nur Hakiki Siregar (2018), Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, (2001). "*Teori Ekonomi Makro*", Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI

- Pemerintah Terhadap and Pertumbuhan Ekonomi, “Pengaruh Sukuk Langsung dan Tidak Langsung ( Belanja,” 2020.
- Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta,2013,hlm 4.
- PJOK. No 19/PJOk.04/2015.
- Saskia Rizka Rinanda (2018), Pengaruh Sukuk, Saham Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017.
- Syari, Dewan, A H Nasional, Pedoman Pelaksanaan Investasi, Untuk Reksa, and Dana Syari. “No Title,” 2001.
- Sukirno. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, hlm. 211
- Syamsul Hadi, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan, Yogyakarta: Ekonisia, 2006, hlm. 41
- Saprinal Manurung dan Bambang Satriawan Azuar Juliandi, Irfan, Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS, ed. by Riska Franita (Medan: Lembaga penelitian dan Penulisan Ilmia AQLI, 2018, hlm. 56
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabet, hlm. 66
- Soemantri, A. *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*. Kencana, 2014.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Saham Syariah Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatra Utara.
- Shelly Midesia, “Dampak Covid-19 Pada Pasar Saham Syariah di Indonesia” 4 (2020): 68–79.
- Sukmayadi, F. Zaman, Pengaruh Saham Syariah dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015-2019 (2020). *Journal Of Management, Accounting, Economic and Bussines*.
- Kumala Dewi, Indri et al, 2022 Peningkatan Kinerja UMKM Melalui pengelolaan Keuangan,Jurnal Ekonomi Akuntansi , UNTAG Surabaya, Hal ; 23- 36
- Kristiawati, et al. 2019. Citra Merek Persepsi Harga dan Nilai Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mini Market Indomaret Lontar Surabaya. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen (JMM 17) Vol. 6 No. 2, September 2019, Hal. 27- 36.
- Aziz Sholeh, Abdul et. Al. 2024. Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya, Journal Of Management and Creative Business Vol. 2 No. 1 Januari 2024, Halaman : 82 - 96
- Salim Gazali et al. 2024. Ikan Nomei, Merdeka Belajar Kampus Merdeka, Halaman : 1 - 98